BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan gigi diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia Sekolah Dasar agar tercapai derajat kesehatan secara optimal. Anak usia Sekolah Dasar disebut juga sebagai masa sekolah. Anak yang berada pada masa ini berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun (Depkes, 2000).

Menurut Blum *dalam* Notoatmodjo (2003), derajat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: lingkungan, perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh, dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi, dan sosial.

Menurut Sriyono (2009), perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil menyikat gigi, antara lain frekuensi dan waktu, metode atau cara menyikat gigi, penggunaan pasta gigi dan pemakaian alat menyikat gigi (Tarigan, 2014). Waktu menyikat gigi yang tepat adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Membersihkan gigi

sebelum tidur lebih efektif, sebab antara saat makan malam dan sebelum tidur, mungkin masih makan makanan kecil (Machfoedz dan Zein, 2006).

Hasil penelitian Adityarini (2016), tentang perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Guwang dari 23 orang siswa yang diteliti terdapat 14 orang (60,87%) yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, 4 orang (17,39%) yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik, 5 orang (21,74%) yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup, tidak terdapat siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.

Anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Machfoedz dan Zein, 2006). Anak-anak sulit untuk membersihkan secara baik daerah *pit* dan *fissure* gigi *molar*nya dengan sikat gigi, karena sebagian besar bagian dalam *pit* dan *fissure* tidak dapat dicapai bulu sikat gigi seperti pada gigi *molar* pertama permanen. Karies mudah terjadi pada gigi *molar* pertama permanen karena bentuk anatomisnya, permukaannya mempunyai *pit* dan *fissure* yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies (Sriyono, 2009).

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya (Panji, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2017), di SD Negeri 3 Batubulan Kabupaten Gianyar, dari 182 siswa yang diteliti terdapat 102 orang (56%) mengalami karies gigi pada gigi *molar* pertama permanen, 80 orang (44%) siswa yang sehat, (29,2%) gigi *molar* pertama mengalami karies, (70,8%) gigi *molar* pertama permanen sehat.

Menurut Julisiri (2015), anak sekolah dasar banyak mengalami karies gigi mulai dari umur 6 sampai 12 tahun, seperti juga pada usia 10 tahun. Usia 8 sampai 11 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak usia 10 tahun umumnya duduk dibangku kelas V Sekolah Dasar (Yaslis, 2000). Menurut Kartono *dalam* Ratmini (2011), usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi.

SDN 4 Pendem, terletak di Desa Pendem, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 4 Pendem Jembrana diketahui bahwa Sekolah Dasar ini tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan khususnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi Puskesmas setempat. Kurangnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Berdasarkan alasan diatas, peneliti tertarik megadakan penelitian yang berjudul Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dan Karies Gigi *Molar* Pertama Permanen pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat disusun rumusan masalah yaitu: ‘‘Bagaimana Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi *Molar* Pertama Permanen pada Siswa Kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana Tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi dan karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

a. Menghitung frekuensi siswa kelas V di SDN 4 Pendem yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik tahun 2018.

b. Menghitung frekuensi siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik tahun 2018.

c. Menghitung frekuensi siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup tahun 2018.

d. Menghitung frekuensi siswa kelas V di SDN 4 Pendem jembrana yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan tahun 2018.

e. Menghitung frekuensi siswa kelas V yang mengalami karies pada gigi *molar* pertama permanen di SDN 4 Pendem Jembrana Tahun 2018.

f. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana Tahun 2018.

g. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik.

h. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik.

i. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup.

j. Menghitung rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat bermanfaat bagi siswa SDN 4 Pendem Jembrana dalam mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi sehingga dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Dapat bermanfaat bagi siswa SDN 4 Pendem Jembrana dalam mengetahui gambaran karies gigi *molar* pertama pemanen.

3. Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi sehubungan dengan perencanaan dan perawatan yang akan dilakukan di SDN 4 Pendem Jembrana.

4. Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi da muut pada siswa sekolah dasar.

5. Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas Vdi SD 4 Pendem Jembrana Tahun 2018.